

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan adalah salah satu tanaman hias bunga yang eksotis dan mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan bunga lainnya, seperti mawar, lili, gerberas dan tulip sebab bunga ini mempunyai bentuk yang indah dan warna yang beragam. Bunga krisan juga disebut seruni atau bunga emas (*Golden flower*). Krisan mudah dibedakan di antara bunga lain karena daunnya yang khas dan spesifik,. Bunga krisan memiliki keunggulan dibanding bunga yang lain, yaitu dapat berbunga secara bersamaan, sehingga dapat dipanen secara serentak pada waktu yang diinginkan. Keunggulan krisan pot dibanding tanaman pot lainnya adalah karakteristik pembungaannya dapat disesuaikan sehingga memungkinkan untuk produksi massal sepanjang tahun, bentuk bunganya sangat bervariasi mampu bertahan lama (hingga 5 minggu), dan perawatannya yang tidak terlalu sulit (Hadinata, 1999).

Salah satu bunga yang paling populer di Indonesia saat ini adalah bunga krisan, sebab krisan memiliki keunggulan yakni bunga yang kaya warna. Krisan dalam pot bahkan dapat tetap segar hingga 10 hari karena memiliki manfaat bunga yang hidup dan tahan lama, serta masih ada peluang untuk memperluas budidaya krisan untuk memenuhi permintaan domestik dan internasional. Sehubungan dengan meningkatnya permintaan bunga krisan, maka agribisnis perlu terus dikembangkan (Reginawanti, 1999).

Produksi tanaman krisan di Indonesia mencapai 465.359.952 tangkai pada tahun 2019, melampaui mawar (213.927.138 tangkai) dan tanaman sedap malam (123.520.862 tangkai) serta menjadi produksi paling tinggi diantara tanaman hias lainnya. Tanaman krisan juga merupakan tanaman hias dengan luas panen tertinggi di Indonesia seluas 10.217.202 m² dengan produktivitas 45,55 tangkai per m². Provinsi Jawa Timur menempati urutan tiga besar penghasil tanaman krisan terbanyak, Bersama dengan: 1) Provinsi Jawa Barat (179.629.271 tangkai); 2) Provinsi Jawa Timur

(138.061.336 tangkai); 3) dan Provinsi Jawa Tengah (132.427.249 tangkai). Provinsi Jawa Timur bukan hanya menjadi provinsi penghasil bunga krisan tertinggi, namun juga memiliki luas tanaman krisan tertinggi yang telah dipanen yakni sebesar 5.076.907 m² (Pusat data dan sistem informasi pertanian, 2020).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya bunga krisan adalah faktor lingkungan, salah satunya adalah ketersediaan unsur hara yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Salah satu syarat yang sangat penting untuk meningkatkan produksi tanaman adalah ketersediaan unsur hara. Tanah secara alami mengandung unsur hara. Untuk meningkatkan kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman, pupuk organik dan pupuk anorganik perlu ditambahkan pada tanah karena tidak semua tanah menyediakan unsur hara yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. (Putra, M. 2015).

Tanaman krisan membutuhkan pupuk agar dapat berproduksi dengan baik dan tanaman lebih cepat tumbuh. Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi, 2008) menegaskan bahwa pemupukan dilakukan dengan memperhatikan pemupukan dasar maupun pemupukan lanjutan. Sebuah tanaman dapat tumbuh secara tidak normal jika kekurangan satu atau lebih unsur hara. Pupuk, baik organik maupun anorganik, merupakan sumber nutrisi. Karena sebagian besar pupuk organik berasal dari alam, pupuk organik juga dikenal sebagai pupuk alami. Pupuk anorganik masing-masing memiliki unsur hara N, P, dan K lebih dominan yang terdapat dalam pupuk anorganik. Pupuk anorganik dibagi menjadi pupuk kimia buatan dan alami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot?

3. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pemberian jenis pupuk organik dan jenis pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.
2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.
3. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.

1.4 Manfaat

1. Sebagai acuan untuk menambah pengetahuan dan masukan dalam mengembangkan penelitian tentang respon pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot dengan jenis pupuk organik dan jenis pupuk anorganik pada tanaman krisan pot.
2. Bagi petani krisan dapat dijadikan referensi dalam pembudidayaan krisan dengan berbagai jenis pupuk organik dan anorganik secara tepat.

1.5 Hipotesis

1. H_0P : perlakuan jenis pupuk organik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.
2. H_1P : perlakuan jenis pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.
3. H_0A : perlakuan jenis pupuk anorganik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.
4. H_1A : perlakuan jenis pupuk anorganik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan pot.